



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 03, 2026

Revised: May, 26, 2026

Available: May, 26, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas

Alfian Dwi Cahya*, Diah Nur Annisa, Yuni Purwati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Alfian Dwi Cahya. *Email: alfiandwicahya44@gmail.com

Abstract

Background: Adolescence is an important transitional phase marked by physical, psychological, and social changes, including the onset of puberty. During this period, adolescents often face various challenges in the form of emotional instability, the search for self-identity, and limited understanding of body changes and reproductive health.

Purpose: To determine the relationship between gadget use and attitudes about changes in the reproductive system during puberty.

Method: Quantitative research with a descriptive correlation design and a cross-sectional approach. The sample in this study used the Slovin formula and data collection techniques used purposive sampling techniques. Data analysis used univariate and bivariate analysis using the Spearman Rank test.

Results: The Spearman rho correlation test between gadget use and attitudes about changes in the reproductive system during puberty obtained a correlation coefficient of 0.260 with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.023.

Conclusion: There is a relationship between gadget use and attitudes about changes in the reproductive system during puberty.

Keywords: Attitudes About Changes In The Reproductive System; Gadget Use.

Pendahuluan: Masa remaja merupakan fase transisi penting yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial, termasuk terjadinya pubertas. Pada periode ini, remaja sering menghadapi berbagai tantangan berupa ketidakstabilan emosi, pencarian identitas diri, serta keterbatasan pemahaman mengenai perubahan tubuh dan kesehatan reproduksi.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, dan pendekatan cross-sectional. Sample dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan teknik pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji spearman rank.

Hasil: Uji korelasi Spearman rho antara penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.260 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.023).

Simpulan: Terdapat hubungan antara penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas.

Kata Kunci: Penggunaan Gadget; Sikap Tentang Perubahan Sistem Reproduksi Pubertas.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2776>

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu berusia 10-24 tahun yang mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosio-emosional. Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan seksual yang signifikan serta pencarian jati diri yang melibatkan aspek sosial, budaya, dan pribadi (Melani, Prastita, Putri, & Adnani, 2024). Remaja menurut UU Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun, dan merupakan kelompok penduduk Indonesia dengan jumlah yang cukup besar (hampir 20% dari jumlah penduduk). Remaja merupakan calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan. Menurut Kementerian Kesehatan menerangkan bahwa di dalam masa remaja terjadi apa yang dinamakan *growth spurt* atau pertumbuhan cepat, juga pubertas. Fase tersebut, terjadi pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis, juga terjadi proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Masa pubertas merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan hormonal yang kompleks (Nayoan, Romeo, & Lewar, 2024). Pubertas juga didefinisikan sebagai periode kedewasaan yang melibatkan perubahan fisik, psikologis, dan emosional yang signifikan, termasuk perkembangan hormon serta perubahan pola pikir, perilaku, dan minat (Saner & Flück, 2022). Sikap remaja pada masa pubertas sering mencerminkan perubahan perilaku negatif yang terlihat melalui sikap, perasaan, dan keinginan, karena masa ini merupakan periode transisi yang memengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial (Wulaningtyas, Yanti, Noeraini, & Santia, 2023).

Aspek remaja menunjukkan berbagai sikap terhadap pubertas, termasuk kekhawatiran, keraguan, serta mitos mengenai seksualitas dan perubahan fisik. Akses terhadap informasi yang akurat beserta dukungan dari teman sebaya dan orang dewasa yang signifikan sangat penting untuk mengembangkan sikap positif dan sehat selama transisi ini (Saltos, Bravo, Vélez, & Macías, 2024).

Penelitian lain menunjukkan angka kejadian pubertas yang belum matang lebih tinggi pada anak laki-laki (22.7%) daripada anak perempuan (18.4%).

Sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi lebih umum pada anak perempuan (40.6%) dibandingkan dengan anak laki-laki (37.1%), dipengaruhi oleh usia, komunikasi dengan orang tua, dan perkembangan pubertas (Susanto, Saito, Syahrul, Kimura, Tsuda, Tabuchi, & Sugama, 2018). Sementara itu menurut penelitian 57.2% siswa mengalami setidaknya satu masalah pubertas dengan masalah hormonal mempengaruhi 31.8% peserta (Ningombam, Sundaram, Medhi, & Lyngdoh, 2023). Kemudahan diantara anak perempuan, gejala pramenstruasi sangat tinggi, memengaruhi 89.4% dari mereka, menunjukkan aspek reproduksi yang signifikan selama masa pubertas.

Faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pubertas dipengaruhi oleh kesadaran mereka akan perubahan fisik, emosional, dan perilaku, serta interaksi sosial (Muganwa, Bazirete, Uwimana, Musabwasoni, Tenger, Bahumura, & Uhawenimana, 2025). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan informasi yang tidak memadai mengenai perubahan fisik selama pubertas berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya sikap negatif yang dapat menyebabkan kecemasan, kebingungan, dan respons yang tidak tepat pada fase perkembangan kritis ini (Ximenes, Jorge Pereira, De Oliveira, Seixas Da Cruz, & Anatolia, 2023). Selain itu, terbatasnya komunikasi dan edukasi tentang pubertas, didukung oleh minimnya pengetahuan orang tua serta adanya tabu dalam membicarakan masalah ini, mendorong remaja untuk mencari informasi dari sumber lain seperti gadget, yang tidak selalu akurat (Akbar, Rizal, & Febriansyah, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) mengungkapkan, sebanyak 93.52% penggunaan gadget oleh anak usia sekolah berada di usia 9-15 tahun dan penggunaan internet sebanyak 65.34% berusia 9-15 tahun. Umumnya anak-anak menggunakan internet untuk mengakses media sosial termasuk youtube dan game daring. Studi lain melaporkan bahwa peningkatan penetrasi smartphone di Indonesia sudah mencapai 89-98% antara tahun 2021 hingga 2023 dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia remaja (13-18 tahun), menunjukkan besarnya penetrasi teknologi smartphone di kalangan pelajar dan remaja

Alfian Dwi Cahya*, Diah Nur Annisa, Yuni Purwati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Alfian Dwi Cahya. *Email: alfiandwicahya44@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2776>

Hubungan penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas

(Pratama, 2024). Selain itu, berdasarkan data penelitian Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Seksual Remaja menunjukkan bahwa dari 94 responden remaja berisiko berperilaku seksual lebih besar pada kelompok penggunaan gadget tinggi yaitu sebanyak 69 responden (77.5%) dibandingkan dengan kelompok penggunaan gadget nya rendah yaitu hanya 1 Responden (20%) (Zakiah, Ariandini, Syalum Juliani, Septiani, Sumayah, Dina, 2021).

Penggunaan gadget memungkinkan remaja untuk dengan mudah mengakses informasi tentang pubertas, sehingga mempromosikan pemahaman yang lebih baik mengenai perubahan fisik dan emosional. Hal ini dapat memfasilitasi pendidikan seks dan mendorong percakapan terbuka tentang pengembangan pribadi (Ochoa, Torres, & Belandria, 2024). Remaja juga dapat memanfaatkan gadget untuk mengumpulkan modal sosial, memelihara hubungan yang konstruktif, serta mencari bantuan secara daring, yang pada akhirnya meningkatkan akses mereka terhadap informasi dan dukungan terkait pubertas selama tahap perkembangan yang kritis ini (Ophir, Rosenberg, Lipshits-Braziler, & Amichai-Hamburger, 2020). Sementara itu, penggunaan gadget pada remaja juga meningkatkan akses ke informasi kesehatan seksual daring (online sexual health information/OSHI), memungkinkan mereka untuk menelusuri topik-topik sensitif secara lebih privat. Peningkatan aksesibilitas ini dapat memberdayakan remaja dengan pengetahuan tentang pubertas, mendorong pengambilan keputusan yang lebih terinformasi, serta mengurangi stigma yang terkait dengan pembahasan kesehatan seksual (Walsh-Buhi, Javidi, & Macapagal, 2024).

METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi menggunakan pendekatan Cross-sectional, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu untuk mendeskripsikan variable-variabel yang diteliti serta mengetahui hubungan antara variabel Penggunaan Gadget dengan Sikap Tentang Perubahan Sistem Reproduksi Pubertas.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah populasi 314 siswa di SMP Muhammadiyah Bantul dan sebanyak 76 diantaranya terpilih sebagai responden. Sampel pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 7A sampai 7C. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 Januari 2026. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan butir soal yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari penggunaan gadget. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas responden. Analisis data dilakukan menggunakan analisis bivariat dan univariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, penggunaan gadget, dan kategori perubahan sistem reproduksi pubertas. Selain itu analisis bivariat dilakukan menggunakan uji spearman rank untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget dengan perubahan sistem reproduksi pubertas pada responden.

Alfian Dwi Cahya*, Diah Nur Annisa, Yuni Purwati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Alfian Dwi Cahya. *Email: alfiandwicahya44@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2776>

HASIL**Tabel 1 . Data Distribusi Frekuensi Karakteristik (N=76)**

Variabel	Hasil	Koefisien Korelasi	Significancy
Umur (n/%)			
12	10/13.2		
13	61/80.3		
14	4/5.3		
15	1/1.3		
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	51/67.1		
Perempuan	25/32.9		
Penggunaan Gadget (n/%)			
Negatif	72/94.7	0.260	0.023
Positif	4/5.3		
Perubahan Sistem Reproduksi Pubertas (n/%)			
Sikap Baik	18/23.7		
Sikap Sedang	51/67.1		
Sikap Kurang	7/9.2		

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi karakteristik pada Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 13 tahun sebanyak 61 (80.3%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 51 responden (67.1%). Hasil penelitian berdasarkan penggunaan gadget sebanyak 72 responden (94.7%) penggunaan gadget negatif. Hasil penelitian berdasarkan perubahan sistem reproduksi pubertas menunjukkan bahwa sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas dalam kategori sikap sedang 51 responden (67.1%).

Selain itu, hasil uji korelasi Spearman rho antara penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.260 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.023. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.260 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut lemah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 responden, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa menunjukkan penggunaan gadget negatif. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil dari jawaban responden dengan skor dan kategori negatif sebanyak 72 responden (94.7%), sedangkan sebagian kecil responden dengan jawaban positif hanya 4 responden (5.3%). Sebagian responden masuk dalam kategori penggunaan gadget secara negatif disebabkan oleh instrumen peneliti yang masih membahas pertanyaan-pertanyaan penggunaan gadget secara umum. Namun, menurut beberapa penelitian lain menyatakan bahwa semakin lama durasi penggunaan gadget akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan mengingat pada remaja (Indriyani & Aniroh, 2023). Sehingga penggunaan gadget berdampak yang signifikan terutama pada remaja yang sedang menghadapi pubertas.

Alfian Dwi Cahya*, Diah Nur Annisa, Yuni Purwati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Alfian Dwi Cahya. *Email: alfiandwicahya44@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2776>

Hubungan penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan gadget dengan kategori negatif sebanyak 72 responden (94.7%). Hal tersebut di tandai dengan tingginya frekuensi penggunaan gadget berdasarkan kuisioner pada soal penggunaan gadget setiap hari sebanyak (46.1%) dan penggunaan gadget untuk hiburan, media sosial dan bermain game sebanyak (46.1%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain dengan hasil bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat mempengaruhi emosi dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, seperti remaja menjadi pribadi yang mudah marah dan malas berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Jannah, Irdha, Rambe, & Az-Zahra, 2024). Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap pubertas dipengaruhi oleh kesadaran mereka akan perubahan fisik, emosional, dan perilaku, serta interaksi sosial (Muganwa et al., 2025). Sehingga penggunaan gadget akan memperparah perkembangan remaja dalam menghadapi pubertas.

Usia remaja awal (12–15 tahun), gadget menjadi salah satu sumber utama informasi karena mudah diakses dan bersifat personal. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan berpotensi menurunkan kualitas interaksi sosial langsung, mengurangi waktu belajar, serta memengaruhi perkembangan emosional remaja. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan gadget tanpa kontrol dapat menyebabkan kecenderungan individualisme, penurunan perhatian, dan ketergantungan pada media digital. Selain itu, gadget juga memiliki manfaat positif apabila digunakan secara tepat, seperti memperluas wawasan dan mempermudah akses informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai pubertas. Oleh karena itu, intensitas dan tujuan penggunaan gadget menjadi faktor penting yang menentukan dampaknya terhadap perkembangan remaja (Indriyani & Aniroh, 2023).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 76 responden tentang sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas, diperoleh hasil sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas menunjukan sikap baik 18 responden (23.7%), sikap sedang 51 responden (67.1%), dan sikap kurang 7 responden (9.2%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menyatakan penerimaan perubahan pada masa pubertas pada siswa cenderung kurang baik sehingga mereka sering merasa malu (Kasim, Hafid, & Mohamad, 2025).

Berdasarkan hasil kuesioner sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang menerima perubahan fisik pada point soal saya tidak menyukai bulu kaki sehingga ingin mencukurnya sebanyak (57.9%), memiliki kepercayaan diri terhadap perubahan organ reproduksi, serta memiliki kesadaran tinggi dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada. Dapat dilihat pada point kuisioner menjaga kebersihan alat reproduksi sebanyak (93.5%). Namun, masih ditemukan sikap kurang pada aspek ketidaknyamanan terhadap jerawat serta kurangnya motivasi dalam melakukan aktivitas fisik untuk membentuk tubuh ideal. Secara keseluruhan, sikap remaja terhadap pubertas berada pada kategori baik, sesuai dengan teori perkembangan remaja yang menyatakan bahwa penerimaan diri dan kesadaran tubuh merupakan indikator utama sikap positif terhadap pubertas.

Remaja dengan sikap baik cenderung lebih menerima perubahan tubuh, memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan tugas perkembangan pada masa pubertas. Sebaliknya, remaja dengan sikap sedang berpotensi mengalami kecemasan, rasa malu, kebingungan, serta kesulitan dalam memahami perubahan yang terjadi pada dirinya. Sikap remaja terhadap pubertas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, budaya, serta paparan informasi dari media, termasuk gadget. Kurangnya edukasi kesehatan reproduksi dan komunikasi terbuka dengan orang tua atau guru dapat mendorong remaja mencari informasi dari internet yang belum tentu benar, sehingga membentuk sikap yang kurang tepat terhadap pubertas (Ulaa, Sumaryani, Marlin, Yuniza, & Puryanti, 2025).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank antara total skor kuisioner gadget dan total skor kuisioner pubertas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.260 dengan nilai signifikansi sebesar 0.023. Karena nilai ($0.023 < 0.05$), maka dapat

Alfian Dwi Cahya*, Diah Nur Annisa, Yuni Purwati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Alfian Dwi Cahya. *Email: alfiandwicahya44@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2776>

Hubungan penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas

dipahami bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas. Nilai koefisien 0.260 menunjukkan bahwa hubungan antara Total Skor Kuisioner Gadget dan Total Skor Kuisioner Sikap Tentang Perubahan Sistem Reproduksi Pubertas bersifat positif, tetapi lemah. Artinya, jika skor penggunaan gadget meningkat, skor sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas cenderung ikut meningkat, namun hubungannya lemah. Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas. Semakin baik penggunaan gadget maka semakin baik sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas yang dialami remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku seksual remaja yang menyatakan remaja berisiko berperilaku seksual lebih besar pada kelompok penggunaan gadget tinggi (Zakiah et al., 2021). Hal itu juga didukung menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran, sekitar 44% remaja wanita dan 46% remaja pria mulai berpacaran pada umur kurang dari 15 tahun. Kasus kekerasan seksual yang terjadi mayoritas pada remaja. Upaya promosi dan pencegahan terhadap dampak negatif pada masa pubertas masa remaja, yang ditandai dengan terjadi peralihan dari masa anak menjadi dewasa (Anggraini, Lubis, & Azzahroh, 2022).

Namun keeratan hubungan penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas lemah yang dipengaruhi beberapa faktor lain. Beberapa remaja yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki sikap yang kurang baik ketika melewati masa pubertas. Menurut penelitian sebelumnya, kurangnya pengetahuan remaja tentang masa pubertas salah satunya disebabkan oleh keterbatasan akses informasi bagi remaja Indonesia mengenai kesehatan reproduksi yang didalamnya mencakup seksualitas karena masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa seksualitas adalah hal yang tabu dan tidak layak untuk dibicarakan secara terbuka (Idhayanti, Patimah, Sukini, Masini, & Saputra, 2023).

Alfian Dwi Cahya*, Diah Nur Annisa, Yuni Purwati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Alfian Dwi Cahya. *Email: alfiandwicahya44@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2776>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget sebagian besar menunjukkan kategori negatif karena instrumen peneliti membahas penggunaan gadget secara umum, sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas sebagian besar menunjukkan kategori sikap sedang dan terdapat hubungan antara penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas. Namun, Keeratan hubungan penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas lemah karena penggunaan instrumen kuisioner pada penggunaan gadget masih secara umum dan kurang sesuai dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., Rizal, S., & Febriansyah, F. (2024). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perubahan perilaku pubertas di SMAN 1 Kepahiang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109-120.
- Idhayanti, R. I., Patimah, D., Sukini, T., Masini, M., & Saputra, W. J. (2023). Aplikasi rehat remaja sehat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang masa pubertas. *Jurnal Sains Kebidanan*, 5(2), 50-59.
- Indriyani, L., & Aniroh, U. (2023). Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(1), 16-21.
- Jannah, M., Irdha, M. F., Rambe, M. M. F., & Az-Zahra, T. C. S. (2024). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional remaja. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 93-106.

Hubungan penggunaan gadget dengan sikap tentang perubahan sistem reproduksi pubertas

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Remaja Indonesia Harus Sehat. Diakses dari: <https://Kemkes.Go.Id/Eng/Menkes-Remaja-Indonesia-Harus-Sehat>
- Melani, M., Prastita, N. P. G., Putri, R. T. D., & Adnani, Q. E. S. (2024). *Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK*. repository.penerbit.salnesia.id
- Muganwa, K., Bazirete, O., Uwimana, M. C., Musabwasoni, M. G. S., Tengera, O., Bahumura, J., & Uhawenimana, T. C. (2025). Adolescent awareness and experience of the pubertal changes: A qualitative study from Rwanda. *Plos one*, 20(6), e0325502.
- Nayoan, C., Romeo, P., & Lewar, N. M. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Masa Pubertas Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja. *ABDIMAS Madani*, 6(1).
- Ningombam, J. D., Sundaram, S. P., Medhi, G. K., & Lyngdoh, M. (2023). Unpacking The Mysteries Of Puberty Among School Going Adolescents In District Of East Khasi Hills, Meghalaya. *International Journal Of Adolescent Medicine And Health*, 35(2), 179–188.
- Ochoa, S. M. G., Torres, C. H. D., & Belandria, L. M. (2024). Influencia de las nuevas tecnologías en la adolescencia: riesgos y beneficios. *Revista Gestión y Desarrollo Libre*, 9(18), 11.
- Ophir, Y., Rosenberg, H., Lipshits-Braziler, Y., & Amichai-Hamburger, Y. (2020). "Digital adolescence": The effects of smartphones and social networking technologies on adolescents' well-being. *Online peer engagement in adolescence*, 122-139.
- Pratama, D. W. Y. (2024). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Ampoen): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1b), 394-397.
- Saner, C., & Flück, C. E. (2022). Normale und gestörte Pubertät: Diagnostik und Therapie. In *Die Gynäkologie* (pp. 1-13).
- Susanto, T., Saito, R., Syahrul, S., Kimura, R., Tsuda, A., Tabuchi, N., & Sugama, J. (2018). Immaturity In Puberty And Negative Attitudes Toward Reproductive Health Among Indonesian Adolescents. *International Journal Of Adolescent Medicine And Health*, 30(3).
- Saltos, S. P. U., Bravo, T. E. A., Vélez, X. D. G., & Macias, A. M. A. (2024). Actitudes y percepciones de los adolescentes sobre la sexualidad y los cambios físicos de la pubertad. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 8(4), 7747-7758.
- Ulaa, M. A., Sumaryani, S., Marlin, R., Yuniza, Y., & Puryanti, F. (2025). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pubertas Melalui Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Banner. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 7(1), 86-91.
- Walsh-Buhi, E. R., Javidi, H., & Macapagal, K. (2024). Sexual Health Information Online. In *Handbook of Children and Screens: Digital Media, Development, and Well-Being from Birth Through Adolescence* (pp. 349-356). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Wulaningtyas, E. S., Yanti, E. S., Noeraini, A. R., & Santia, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perilaku Pubertas Pada Usia 13-15 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 41–46.
- Ximenes, I., Jorge Pereira, S., A.O De Oliveira, F., Seixas Da Cruz, O., & Anatolia, S.M. (2023). The Relationship Between Knowledge And Attitude Of Adolescent Female Students To Physical Changes During Puberty In Public Secondary School, Bogoro Branch Class, Liquiça District, Timor-Leste. *Kesans: International Journal Of Health And Science*, 2(12), 1020–1028.
- Zakiah, L., Ariandini, S., Syalum Juliani, M., Septiani, R., Sumayah, S., Dina, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), 259–268.

Alfian Dwi Cahya*, Diah Nur Annisa, Yuni Purwati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Alfian Dwi Cahya. *Email: alfiandwicahya44@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2776>